
PENGEMBANGAN MODEL KELAS WIRAUSAHA BERBASIS PROMOSI INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI *ENTERPRENEURSHIP* SISWA SMK

Muhammad Tohir¹, Muhammad Saleh², Ahmad Jaya³

Program Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa¹, Dosen Pascasarjana
Universitas Teknologi Sumbawa¹

Corresponden Author : Tohirms29@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan dunia usaha dan dunia industri yang menyerap alumni SMKN 1 Taliwang sangat sedikit, disamping itu model pembelajaran kelas wirausaha belum sepenuhnya efektif dan belum memaksimalkan peranan potensi di dalam sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model faktual pembelajaran kelas wirausaha di SMK, mendeskripsikan model konseptual kelas wirausaha berbasis promosi dan pemberdayaan internal dan mendeskripsikan model kelas wirausaha berbasis promosi dan pemberdayaan internal efektif menumbuhkan motivasi wirausaha siswa SMK.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan model faktual pembelajaran kelas wirausaha Kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. 2) Untuk mendeskripsikan model konseptual kelas wirausaha berbasis promosi internal untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship* siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKN 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. 3) Untuk mengetahui keefektifan model konseptual kelas wirausaha berbasis promosi internal dalam meningkatkan motivasi *entrepreneurship* siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKN 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Metode penelitian ini adalah *Research and Development*, yang dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Studi pendahuluan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi, sehingga menghasilkan model yang valid dan siap diujicoba. Ujicoba terbatas menggunakan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui keefektifan. Penelitian ini adalah penelitian campuran, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan presentase jawaban responden yaitu 21,25% meningkat menjadi 58,75% responden Sangat Setuju (SS), 28,75% meningkat menjadi 33,75% responden Setuju (S), 23,75% menurun menjadi 7,5% responden Kurang Setuju (KS), dan 26,25% menurun menjadi 0% responden Tidak Setuju (TS). Dengan demikian model Kelas Wirausaha Berbasis Promosi Internal efektif dapat meningkatkan motivasi *entrepreneurship* siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata kunci: Kelas wirausaha, promosi internal, motivasi *entrepreneurship*.

Abstract

The availability of the business world and the industrial world that absorbs the alumni of SMKN 1 Taliwang is very little, besides that the entrepreneurship class learning model is not yet fully effective and has not maximized the potential role in schools. The purpose of this study is to describe the factual model of entrepreneurship class learning in SMK, to describe the conceptual model of entrepreneurship class based on internal promotion and empowerment and to describe the entrepreneurship class model based on promotion and internal empowerment to effectively foster entrepreneurial motivation of SMK students.

The aims of this research are 1) To describe the factual model of learning in the Entrepreneurial Class Class XI Motorcycle Business Engineering at SMK Negeri 1 Taliwang, West Sumbawa Regency. 2) To describe the conceptual model of entrepreneurship class based on internal promotion to increase entrepreneurship motivation of class XI students of Motorcycle Business Engineering at SMKN 1 Taliwang, West Sumbawa Regency. 3) To determine the effectiveness of the conceptual model of the entrepreneurial class based on internal promotion in increasing the entrepreneurial motivation of class XI students of Motorcycle Business Engineering at SMKN 1 Taliwang, West Sumbawa Regency.

This research method is *Research and Development*, which is divided into three stages, namely the preliminary study stage, development stage, and evaluation stage. Preliminary study with qualitative

and quantitative approaches. The development stage involves experts and practitioners, so as to produce a valid and ready-to-test model. The limited trial used a one group pretest-posttest design to determine the effectiveness. This research is a mixed study, the data collection techniques used are interviews and questionnaires.

The results of this study indicate that the percentage of respondents' answers, namely 21.25%, increased to 58.75% of respondents Strongly Agree (SS), 28.75% increased to 33.75% of respondents Agree (S), 23.75% decreased to 7.5% respondents Disagree (KS), and 26.25% decreased to 0% respondents Disagree (TS). Thus the Internal Promotion-Based Entrepreneurial Class model can effectively increase the entrepreneurial motivation of class XI students of Motorcycle Business Engineering at SMK Negeri 1 Taliwang, West Sumbawa Regency.

Keywords *entrepreneurship class, internal promotion, entrepreneurship motivation*

A. PENDAHULUAN

Pengangguran yang diakibatkan oleh kurangnya lapangan kerja dan tidak mempunya seseorang bersaing didalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai karena terkendala sikap, engetahuan dan kompetensi keterampilan yang kurang merupakan tugas bagi pemerintah dan tantangan bagi dunia pendidikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan ternyata tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tertinggi terjadi pada alumni SMK yakni sebesar 11,13%. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya *soft skills* masa depan setiap alumni SMK setelah menempuh pendidikan selama 3 (tiga) atau 4 (empat) tahun memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian pilihan masing-masing, sehingga tingkat pengangguran tinggi di sebabkan kurangnya lapangan kerja yang siap menampung atau memperkerjakan dari alumni-alumni SMK. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) menunjukkan ternyata tingkat pengangguran terbuka menurut tinggkat pendidikan tertinggi terjadi pada alumni SMK yakni sebesar 11,13%. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya *soft skills*.

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk berani berusaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri seseorang tersebut. Jiwa kreatif dan inovatif sangat diperlukan terutama bagi seseorang yang bergelut pada bidang wirausaha mandiri. Sehingga peluang terbuka yang ada dan saran masukan dijadikan bahan untuk dijadikan modal

untuk berubah kearah positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai positif, seperti yang diungkapkan Wihyono,2013 dalam (Asunka, 2019). Karena wirausaha merupakan kemampuan untuk berfikir dan merupakan sebuah tindakan yang konstruktif dalam mewujudkan berbagai pola produksi dan layanan secara baru. Oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Fitriani,2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa keterbatasan- keterbatasan pelaksanaan kelas wirausaha selama ini: 1) tidak ada penetapan tujuan atau fokus yang hendak dicapai seperti pembelajaran kewirausahaan untuk membentuk jiwa wirausaha siswa; 2) kurangnya peralatan dan bahan praktek; 3) kurangnya dukungan internal terhadap pelaksanaan kelas wirausaha; dan tidak adanya promosi dan sosialisasi kelas wirausaha.

B. LANDASAN TEORI

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Yanti, 2019). Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir.

Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Kemudian menurut (Christianingrum & Rosalina, 2017) "Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan/atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri"

David C. McClelland dalam (Iswandari, 2017), mengemukakan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) ditentukan oleh motif berprestasi (achievement), optimisme (optimism), sikap nilai (value attitude), dan status kewirausahaan (entrepreneurship status). Sejalan dengan hal tersebut, Buchari Alma (2013: 7) berpendapat bahwa: Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan, teman 18 sepeergaulan, lingkungan family, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide usaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Selanjutnya Baringer dan Ireland (2008) dalam (Ananda R, 2016) mendefinisikan entrepreneurship sebagai proses seorang individu mengejar peluang tanpa memperhatikan sumberdaya yang dimiliki saat ini. Dalam pernyataan di atas dapat Mendefinisikan entrepreneurship sebagai proses pengejaran pribadi Peluang terlepas dari sumber daya yang tersedia saat ini (Ananda R, 2016).

C. METODE

Metode penelitian ini adalah *Research and Development*, yang dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Studi pendahuluan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi, sehingga menghasilkan model yang valid dan siap diujicoba. Ujicoba terbatas menggunakan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui keefektifan. Penelitian ini adalah penelitian campuran, teknik pengumpulan data yang

dilakukan adalah wawancara dan kuisioner.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kelas wirausaha dilakukan 3 (tiga) tahapan yakni tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun kegiatan pada setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

I. Tahap Pra Pelaksanaan

Pra pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kelas wirausaha. Tujuan yang hendak dicapai pada tahapan ini adalah adanya kesiapan guru, siswa, dan peralatan/bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kelas wirausaha. Pada tahapan ini guru membagi kelompok kelas wirausaha secara merata dan homogen berdasarkan kompetensi siswa xsebelum pelaksanaan kelas wirausaha;

II. Tahap Pelaksanaan

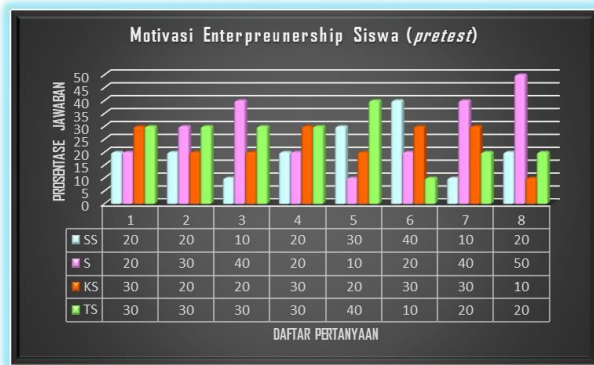
Pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kelas wirausaha. Pada tahapan ini siswa melakukan praktek dengan melayani jasa service ringan kendaraan sepeda motor. Tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kegiatan ini yakni pelaksanaan service kendaraan secara parsial dan insidentil sesuai dengan kesiapan alat dan siswa yang akan melakukan service. Penerapan SOP service belum tertata dengan baik sehingga tidak ada prosedur pengecekan kerusakan secara teratur sebelum diservice.

III. Tahap Penutup

Bagian akhir model pelaksanaan kelas wirausaha adalah tahap penutup. Pada tahapan ini siswa menyerahkan kembali motor yang sudah disservice. Pada tahap penutup kelas wirausaha ini kegiatan yang dilakukan adalah penyerahan kembali kendaraan (sepeda motor) secara langsung setelah dilakukan service oleh siswa dan diceklangsung oleh guru. Pada tahap ini tidak ada pencatatan Riwayat service maupun penetapan service lanjutan.

Keefektifan model kelas wirausaha ini dianggap tercapai apabila ada peningkatan motivasi entrepreneurship

siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang. Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap pretest terhadap kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor (20 orang siswa) motivasi entrepreneurship siswa dapat dilihat pada table berikut

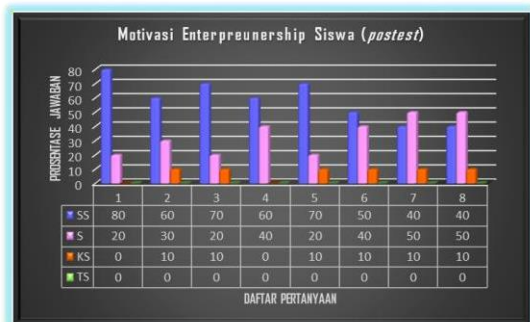


Gambar 4.18 Persentase Motivasi Enterpreneursip Siswa (*Pretest*)

Berdasarkan gambar 4.18 maka dapat dideskripsikan motivasi entrepreneurship siswa sebelum penerapan model (*pretes*) sebagai berikut:

- 1) Penerapan Model Kelas Wirausaha memberikan gambaran yang masih kurang jelas tentang prosedur dalam berwirausaha dibidang otomotif khususnya Service Sepeda Motor. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 20% Sangat Setuju (SS), 20% Setuju (S), 30% Kurang Setuju (KS), dan 30% Tidak Setuju (TS).
- 2) Penerapan Model Kelas Wirausaha belum memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang pemasukan/pengeluaran dan keuntungan Service Sepeda Motor. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 20% Sangat Setuju (SS), 30% Setuju (S), 20% Kurang Setuju (KS), dan 30% Tidak Setuju (TS).
- 3) Penerapan Model Kelas Wirausaha belum memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan kemudahan membangun usaha Service Sepeda Motor. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 10% Sangat Setuju (SS), 40% Setuju (S), 20% Kurang Setuju (KS),

- dan 30% Tidak Setuju (TS).
- 4) Siswa belum tertantang menghadapi kesulitan berwirausaha. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 20% Sangat Setuju (SS), 20% Setuju (S), 30% Kurang Setuju (KS), dan 30% Tidak Setuju (TS).
- 5) Siswa belum yakin mendapatkan uang banyak dengan berwirausaha. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 30% Sangat Setuju (SS), 10% Setuju (S), 20% Kurang Setuju (KS), dan 40% Tidak Setuju (TS).
- 6) Berwirausaha tidak akan meningkatkan keadaan ekonomi saya Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 40% Sangat Setuju (SS), 20% Setuju (S), 30% Kurang Setuju (KS), dan 10% Tidak Setuju (TS).
- 7) Siswa belum ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 10% Sangat Setuju (SS), 40% Setuju (S), 30% Kurang Setuju (KS), dan 20% Tidak Setuju (TS).
- 8) Siswa belum termotivasi/semangat berwirausaha dengan penerapan Model Kelas Wirausaha. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 20% Sangat Setuju (SS), 50% Setuju (S), 10% Kurang Setuju (KS), dan 20% Tidak Setuju (TS).



Berdasarkan gambar 4.19 maka dapat dideskripsikan motivasi entrepreneurship siswa setelah penerapan model kelas wirausaha berbasis proosi internal (*postest*) sebagai berikut:

- 1) Penerapan Model Kelas Wirausaha berbasis promosi internal memberikan

- gambaran yang masih kurang jelas tentang prosedur dalam berwirausaha dibidang otomotif khususnya Service Sepeda Motor. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 80% Sangat Setuju (SS) dan 20% Setuju (S).
- 2) Penerapan Model Kelas Wirausaha berbasis promosi internal memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang pemasukan/pengeluaran dan keuntungan Service Sepeda Motor. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 60% Sangat Setuju (SS), 30% Setuju (S), dan 10% Kurang Setuju (KS).
 - 3) Penerapan Model Kelas Wirausaha berbasis promosi internal memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan kemudahan membangun usaha Service Sepeda Motor. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 70% Sangat Setuju (SS), 20% Setuju (S), dan 10% Kurang Setuju (KS).
 - 4) Siswa tertantang menghadapi kesulitan berwirausaha. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 60% Sangat Setuju (SS) dan 40% Setuju (S).
 - 5) Siswa yakin mendapatkan uang banyak dengan berwirausaha. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 70% Sangat Setuju (SS), dan 20% Setuju (S).
 - 6) Berwirausaha akan meningkatkan keadaan ekonomi saya Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 50% Sangat Setuju (SS), 40% Setuju (S), dan 10% Kurang Setuju (KS).
 - 7) Siswa ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 50% Sangat Setuju (SS), 40% Setuju (S), dan 10% Kurang Setuju (KS).
 - 8) Siswa belum termotivasi/semangat berwirausaha dengan penerapan Model Kelas Wirausaha. Hal ini berdasarkan presentase jawaban respon: 50% Sangat Setuju (SS), 40% Setuju (S), dan 10% Kurang Setuju (KS).

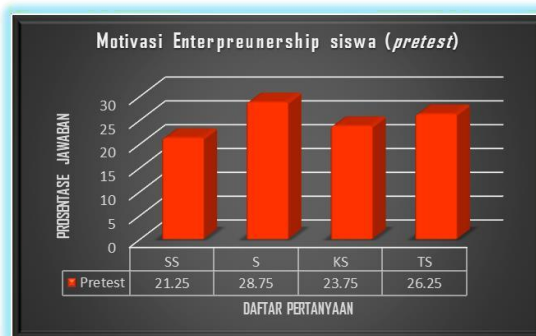
Hasil Uji Coba Pretest dan Postest

- 1) Hasil uji coba *pretest* motivasi jiwa wirausaha siswa

Pretest dilakukan dengan menyebarkan angket kepada subyek penelitian yakni siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang yang berjumlah sebanyak 20 (dua puluh) orang sebelum pelaksanaan model kelas wirausaha berbasis promosi internal. Hasil pengisian kusioner dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

Berdasarkan gambar 4.21 di atas dapat dideskripsikan bahwa minat wiara usaha menunjukkan masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan presentasi pengisian angket motivasi wirausaha yakni dengan presentase jawaban responden: 21,25% responden Sangat Setuju (SS), 28,75% responden Setuju (S), 23,75% responden Kurang Setuju (KS), dan 26,25% responden Tidak Setuju (TS).

Gambar 4.21 Persentase Motivasi Enterpreunersip Siswa (*Pretest*)



Gambar 4.21 Persentase Motivasi Enterpreunersip Siswa (*Pretest*)

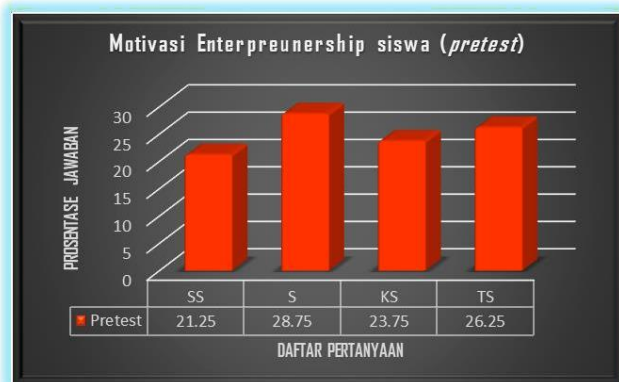
- 2) Hasil uji coba *postest* motivasi jiwa wirausaha siswa



Berdasarkan gambar 4.22 di atas dapat dideskripsikan bahwa minat wiara usaha menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan model kelas wirausaha berbasis promosi internal. Hal ini berdasarkan presentasi pengisian angket motivasi wirausaha yakni dengan presentase jawaban responden: 58,75% responden Sangat Setuju (SS), 33,75% responden Setuju (S), 7,5% responden Kurang Setuju (KS), dan 0% responden Tidak Setuju (TS).

3) Perbandingan Persentase Motivasi Enterpreunersip Siswa *Pretest* dan *Postest*

Bedasarkan hasil perbandingan anatar persentase motivasi enterpreunersip siswa *pretest* dan *postest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan motivasi enterpreunership siswa setelah penerpana model kelas wirausaha berbasis promosi internal, dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.



Gambar 4.23 Perbandingan Persentase Motivasi Enterpreunersip Siswa *Pretes* dan *Postest*

Berdasarkan gambar 4.23 di atas dapat dideskripsikan bahwa minat wiara usaha menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan model kelas wirausaha berbasis promosi internal. Hal ini berdasarkan hasil perbandingan presentasi pengisian angket motivasi wirausaha *pretes* dan *postest* yakni dengan presentase jawaban responden: 21,25% meningkat menjadi 58,75% responden

Sangat Setuju (SS), 28,75% meningkat menjadi 33,75% responden Setuju (S), 23,75% menurun menjadi 7,5% responden Kurang Setuju (KS), dan 26,25% menurun menjadi 0% responden Tidak Setuju (TS). Dengan demikian model Kelas Wirausaha Berbasis Promosi Internal efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan motivasi enterpreunership siswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengenai: 1) model pelaksanaan kelas wirausaha pada kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat; 2) desain model kelas wirausaha berbasis promosi internal; dan 3) model final kelas wirausaha berbasis promosi internal yang efektif untuk meningkatkan motivasi enterpreunersip siswa SMK Negeri 1 Taliwang di Kabupaten Sumbawa Barat.

- 1) Pelaksanaan kelas wirausaha pada kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang dilaksanakan selama ini belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor-faktor yang menghambat, seperti kekurangan bahan praktek, kurang dalam perencanaan dan manajemen kelas wirausaha yang kurang baik. Pelaksanaan kelas wirausaha dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap awal, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahapan awal tidak ada perencanaan tujuan kelas wirausaha, pada tahapan pelaksanaan service berjalan secara formil tanpa pembagian job dan SOP yang baik, sedangkan pada tahapan akhir tidak ada pencatatan dan tindak lanjut.
- 2) Model kelas wirausaha berbasis promosi internal adalah pelaksanaan kelas wirausaha dengan perencanaan yang baik, promosi, dan tindak lanjut. Model ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan kelas wirausaha yang dilaksanakan

selama ini. Model ini dilakukan dengan 5 (lima) tahapan yakni; tahap awal, tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, tahap akhir, dan tahap tindak lanjut. Pada tahap awal pelaksanaan kelas wirausaha terlebih dahulu ditetapkan tujuan yang hendak dicapai serta pembagian kelompok secara homogen, pada tahapan pra pelaksanaan dilakukan simulasi kegiatan, pada tahapan pelaksanaan dilakukan dengan sesuai SOP serta pembagian job kerja yang jelas, pada tahapan akhir dilakukan penyerahan kembali kepada pelanggan, dan pada tahapan tindak lanjut dilakukan pencatatan dan pendataan kendaraan agar ada pelayanan service lanjutan.

- 3) Model model kelas wirausaha berbasis promosi internal dapat meningkatkan motivasi enterpreunership siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian dengan subjek ujicoba kepada kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang Kabupaen Sumbawa Barat sebanyak 20 (dupuluh) orang siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi enterpreunership siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Taliwang.

DAFTAR RUJUKAN

- Asunka, G., Widjajanta, B., & Lisnawati, L. (2019). Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa SMK untuk Mengurangi Kemiskinan dengan Perceived Desirability dan Feasibility. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(2), 61. <https://doi.org/10.17509/strategic.v17i2.17540>
- BPS. (2021). Pengangguran di Indonesia Paling Banyak Lulusan SMK. *Badan Pusat Statistik*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/pengangguran-di-indonesia-paling-banyak-lulusan-smk>
- Fitriani. (2017). Nilai-Nilai Islam Dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *Repository UIN Alauddin Makassar*, 68.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Jamaaluddin, J. (2017). Buku Ajar KEWIRAUSAHAAN. In *Buku Ajar KEWIRAUSAHAAN*. <https://doi.org/10.21070/2017/978-602-5914-55-3>
- Karunia, H., Slamet, F., & Le, M. (2016). *Kewirausahaan Global*. 1–229.
- Kevin, D., & Carsana, Y. (2020). Pengaruh Promosi, Persepsi Harga Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suzuki Di Pt.Arista Suskes Abadi Tanjung Pinang. *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang, Vol.3, No.1, 2020: 1-13*, 3(1), 1–13.
- Lestari, N. A. A. U. (2020). Solusi Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Pragmatis Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–6.
- Novrizaldi. (2020). No Title. <https://www.kemerkopmk.go.id/Hasil-Survei-Penduduk-2020-Peluang-Indonesia-Maksimalkan-Bonus-Demografi>.
- SUGIYONO 2010 bab3.pdf. (2010). Kewirausahaan Teori dan Praktik. *CV Pustaka Setia*, 369.
- Sumarni, S. (2019). Model penelitian dan pengembangan (RnD) lima tahap (MANTAP). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 1–33.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk. *Community*

- Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>
- Tignor, M., Miller, H. L., & Øèèèîàîâ, Â. È. À. (2007). *Manajemen usaha kecil*. 234–236.
- Yuangga, K. D., & Manik, C. D. (2018). Menumbuhkan Motivasi Pendidikan Dan Wirausaha Yang Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 31–40.
- Yunara, N., Arum, A. P., & Jumhur, A. A. (2020). *Deskripsi Minat Berwirausaha Pada Lulusan Smk Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata Kecantikan*. 2020, 19–24.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Analisis Potensi Dan Kendala Teacherpreneur Di SMK. *Jurnal Kependidikan*, Volume 45, Nomor 1, Mei 2015, Halaman 62-75.
- Wahyono, B. (2014). Permasalahan Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia dan Bagaimana Solusinya. <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/08/permasalahan-pendidikan-kewirausahaan.html>. (diakses 10 Juni 2022).
- Srihadiastuti, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Kendala Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Skripsi*. Bandung: Universitas Telkom Bandung
- Firdaus, Endis. 2017. **Tujuan dan Sasaran Pendidikan Kejuruan**. Bandung. <http://hmeft.student.uny.ac.id/2017/04/25/pendidikan-kejuruan-dengan-kurikulum-2013/#:~:text=Tujuan%20umum%20dari%20pendidikan%20kejuruan,yang%20mandiri%20dan%20bertanggungjawab>. (Diakses pada 10 Mei 2020).
- Kemendikbud, (2018). Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>. (Diakses pada 20 Mei 2022)
- Yanti, A. (2019) pengaruh Pendidikan kewirausahaan, self Efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat wirausaha, manegggio: jurnal ilmiah megister Manajemen, 2(2), 268-283 <https://doi.org/10.30596/manegggio.V2i2,3774>
- Kemendikbud, (2018). Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>. (Diakses pada 20 Mei 2022)
- Suhartana, Arifin, Z. (2012). Jejaring Kerja Sama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Kejuruan. *Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia*.
- Yanti, A. (2019) pengaruh Pendidikan kewirausahaan, self Efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat wirausaha, manegggio: jurnal ilmiah megister Manajemen, 2(2), 268-283 <https://doi.org/10.30596/manegggio.V2i2,3774>